

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN EKONOMI: E- MODUL BERMUATAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA

by similima@unpkdr.ac.id 1

Submission date: 21-Apr-2025 12:30PM (UTC+0800)

Submission ID: 2652003331

File name: 2101020001_Tri_Yuliani.docx (645.22K)

Word count: 9264

Character count: 59501

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran utama dan strategis dalam pembentukan kompetensi anak bangsa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Namun demikian, metode pembelajaran konvensional yang tidak adaptif dengan perkembangan jaman masih banyak dijumpai dan diterapkan pada banyak proses pembelajaran, padahal metode tersebut sering kurang relevan dengan kebutuhan siswa di abad 21 ini. Demikian pula yang dijumpai pada mata pelajaran ekonomi, yang menuntut siswa untuk memiliki pemahaman kontekstual dan keterampilan berpikir kritis. Salah satu isu utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dan lemahnya pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P3) di SMA, seperti kemandirian, kolaborasi, dan cinta tanah air.

Pembelajaran ekonomi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang konsep-konsep ekonomi dan keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, di banyak SMA di Indonesia, pembelajaran ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan yang menonjol berupa rendahnya capaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah yaitu SMA

Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 4 Kota Kediri, rata-rata nilai pelajaran ekonomi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini mengindikasikan kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Mutmainnah et al., 2021)

Salah satu faktor penyebab kurang optimalnya proses pembelajaran tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran ekonomi oleh guru yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, misalnya ceramah dan penugasan tertulis, yang kurang mampu menarik minat siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Metode ini cenderung membuat siswa pasif, yang pada gilirannya akan mengakibatkan terhambatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan pemahaman kontekstual materi pelajaran ekonomi. Pada bagian lain, media pembelajaran yang digunakan banyak dijumpai kurang relevan dan kurang kontekstual dengan lingkungan siswa, sehingga siswa kesulitan untuk menghubungkan teori dengan kehidupan nyata yang mereka alami sehari-hari (Sabat et al., 2024)

Selain itu, hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai yang mendukung pembentukan P3 dalam pembelajaran ekonomi juga masih minim. Nilai-nilai seperti gotong royong, berpikir kritis, dan cinta tanah air sering terabaikan dalam proses pembelajaran. Guru ekonomi, dalam beberapa kasus, merasa kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran ekonomi. Hal demikian disebabkan kurang tersedianya sumber belajar yang relevan dan berbasis konteks kearifan lokal. (Kumalasari et al., 2023)

E-modul sebagai salah satu media ⁶³ pembelajaran berbasis teknologi informasi telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran di era modern saat ini, namun sering hanya berfokus pada aspek kognitif siswa saja tanpa mempertimbangkan karakter mereka. Lebih jauh e-modul yang banyak tersedia saat ini jarang yang memuat elemen kearifan lokal. Padahal, kearifan lokal ⁴⁵ memiliki potensi besar dalam memberikan pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna dan relevan dengan kondisi lingkungan mereka sehari-hari. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam ⁸⁷ pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat membentuk identitas budaya yang kuat (Faiz & Soleh, 2021). ⁸⁹ Dalam konteks era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun di banyak sekolah sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, namun penggunaan e-modul yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa baik secara kognitif maupun karakter masih sangat terbatas. Banyak e-modul yang telah tersedia, terutama pada pelajaran ekonomi, hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar tanpa mempertimbangkan kearifan lokal yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini menciptakan terkait bagaimana integrasi kearifan lokal ke dalam e-modul ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada e-modul ekonomi yang dikembangkan di sini memuat contoh konkrit permintaan, penawaran dan keseimbangan yang dikaitkan dengan kearifan lokal, dengan contoh kasus pada produk “Tahu Takwa Kediri”. Di mana Tahu Takwa Kediri juga merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang

ada di Kota Kediri. Dengan demikian diharapkan siswa tidak hanya memahami materi tentang permintaan, penawaran dan keseimbangan, akan tetapi juga memahami materi tersebut jika diintegrasikan dengan salah satu kearifan lokal yang ada di Kota Kediri.

Dengan demikian penelitian ini memiliki urgensi kuat untuk mengisi *theoretical gap* dan *empirical gap* tersebut dengan mengembangkan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan karakter, khususnya untuk membentuk P3. Inovasi ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, namun juga dapat memperkuat jati diri anak bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan media pembelajaran ekonomi yang relevan, kontekstual, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

¹² B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan dan pengujian efektivitas e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membentuk Profil Pelajar Pancasila.

² C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yang dikembangkan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran ekonomi guna meningkatkan hasil belajar siswa menuju Profil Pelajara Pancasila di SMA?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan diterapkannya hasil pengembangan e-modul bermuatan kearifan lokal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelayakan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal.
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal.
3. Untuk mengetahui perubahan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan diterapkannya hasil pengembangan e-modul bermuatan kearifan lokal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan media pembelajaran ekonomi yang relevan, kontekstual, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Manfaat Praktis

E-modul ekonomi berbuatan kearifan lokal hasil dari ¹⁰ penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menuju Profil Pelajar Pancasila.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian⁷⁷ (Salmawati, E., & Fadriati, F., 2022) meneliti tentang pengembangan modul elektronik *flipbook* pada pembelajaran ilmu fiqh untuk meningkatkan motivasi peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku paket manual. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research development*) dengan menerapkan model 4D (*define, design, develop dan disseminate*). Selanjutnya penelitian⁵⁴ (Wahyuningtyas, D., & Pratama, E., 2018) tentang pengembangan modul pembelajaran pecahan sederhana kelas III SD dengan metode CTL agar proses pembelajaran berjalan lebih praktis dan efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Model penelitian pengembangan menggunakan model 4-D. Tahap penelitian dilakukan dalam empat tahap, yaitu: (1) Tahap pendefinisian (*define*); (2) tahap perancangan (*design*); (3) tahap pengembangan (*develop*); dan tahap penyebaran (*disseminate*).⁷

Penelitian (Cipto, Y. A., Herlambang, A. D., & Amalia, F., 2022) tentang pengembangan media pembelajaran berbasis website yang lebih inovatif dan menarik mengikuti perkembangan teknologi saat ini sehingga memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman terkait materi yang

disajikan. Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan metode waterfall dengan tahapan analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian.

Penelitian (Dewy, M. S., & Isnaini, M., 2022) tentang pengembangan modul pembelajaran berbasis software simulasi Ni Multisim yang bertujuan untuk menyediakan alternatif media pembelajaran yang dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar secara aktif, kreatif dan mandiri tanpa adanya keterbatasan ruang, waktu ataupun adanya pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R & D) serta model pengembangan yang digunakan yaitu model 4-D (*Define, Design, Develop and Disseminate*).

Penelitian (Azizah, A. N., & Narimo, M. S., 2018) tentang pengembangan media pembelajaran *Sparkol Videoscribe* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional di SMA Batik 2 Surakarta. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis Design Development Implementation and Evaluation*), yang merupakan salah satu model pengembangan dari metode *Research and Development* (R&D) namun lebih sistematis dan sederhana sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih efektif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengaitkan pembelajaran ekonomi dengan kearifan lokal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (Sanuri, 2020), kearifan lokal mencakup praktik ekonomi yang telah diterapkan secara turun temurun oleh masyarakat setempat (Poerwanti Hadi Pratiwi, Nur Hidayah,

2017). Dengan mempelajari kearifan lokal dalam ekonomi, kita dapat mempertahankan praktik-praktik ini dan mencegah mereka hilang karena pengaruh budaya global yang merata (Lestari, 2018)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar yang baik berpengaruh pada kualitas pembelajaran (Suharyat et al., 2023). Kriteria modul ajar yang baik meliputi: relevan, mudah dipahami, bahasa yang tepat, metode pembelajaran yang efektif, dan menyediakan sumber belajar memadai (Trisnawati et al., 2024), sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan mendalam (Raden et al., 2019), juga dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Harianja & Utami, 2023).

Berikut disajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Model Pengembangan	Persamaan	Perbedaan
1	Salmawati, E., & Fadriati, F., (2022)	Metode pengembangan (<i>research development</i>) dengan menerapkan	Pengembangan e-modul	Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini

		model 4D (define, design, develop dan desseminate).		adalah ADDIE (Analysis Design Development Implementation and Evaluation)
2	Wahyuningtyas, D., & Pratama, E. (2018)	Model 6 penelitian pengembangan menggunakan model 4-D. Tahap penelitian dilakukan dalam empat tahap, yaitu: (1) Tahap pendefinisian (define); (2) tahap perancangan (design); (3) tahap pengembangan (develop); dan tahap	Pengembangan modul pembelajaran	Model pengembangan 11 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE (Analysis Design Development Implementation and Evaluation)

		penyebaran (<i>disseminate</i>).		
3	Cipto, Y. A., Herlambang, A. D., & Amalia, F. (2022)	metode ¹³ <i>waterfall</i> dengan tahapan analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian	Pengembangan ⁹ bahan ajar	Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian Cipto adalah website, sedangkan dalam penelitian ini berupa e- modul. ¹⁸ Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE.

4	Dewy, M. S., & Isnaini, M. (2022)	Metode pengembangan ⁶² (<i>research development</i>) dengan menerapkan model 4D (<i>define, design, develop dan disseminate</i>).	Pengembangan ¹⁰² bahan ajar	Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian Dewy adalah software, sedangkan dalam penelitian ini berupa e-modul. ¹⁸ Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE.
5	Azizah, A. N., & Narimo, M. S. (2018)	Model pengembangan yang digunakan	Model pengembangan yang digunakan	Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian Azizah adalah

		dalam 8 penelitian ini adalah ADDIE (Analysis Design Development Implementation and Evaluation)		Sparkol Videoscribe, sedangkan dalam penelitian ini berupa e- modul
--	--	---	--	---

B. Landasan Teori

1. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

1 a. Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*) (Shufa, 2018). Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam (Chaiphar et al., 2013) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat.

Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal

bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujud dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya (Romadi & Kurniawan, 2017)).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

b. Bentuk Kearifan Lokal

Berdasarkan (Asriati, 2012) mengatakan bahwa bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal ialah; a) Cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya; b) Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri; c) Jujur; d) Hormat dan santun; e) Kasih sayang dan peduli; f) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah ; g) Keadilan dan kepemimpinan; h) Baik dan rendah hati dan; i) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Dalam masyarakat, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam nyayian, pepatah, dongeng, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Sama halnya dengan pendapat

(Ridwan, 2007) yang mengatakan bahwa kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi budaya tradisi, kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Kearifan lokal diungkapkan dalam bentuk kata-kata bijak (falsafah) berupa nasehat, pepatah, pantun, syair, folklore (cerita lisan) dan sebagainya; aturan, prinsip, norma dan tata aturan sosial dan moral yang menjadi sistem sosial; ritus, seremonial atau upacara tradisi dan ritual; serta kebiasaan yang terlihat dalam perilaku sehari-hari dalam pergaulan sosial.

Selain berupa nilai dan kebiasaan kearifan lokal juga dapat berwujud bendabenda nyata salah contohnya adalah wayang. Wayang kulit diakui sebagai kekayaan budaya dunia karena paling tidak memiliki nilai edipeni (estetis) adiluhung (etis) yang melahirkan kearifan masyarakat, terutama masyarakat Jawa. Bahkan cerita wayang merupakan pencerminan kehidupan masyarakat Jawa sehingga tidak aneh bila wayang disebut sebagai agamanya orang Jawa. Dengan wayang, orang Jawa mencari jawab atas permasalahan kehidupan mereka (Sutarso, 2012). Dalam pertunjukan wayang bergabung keindahan seni sastra, seni musik, seni suara, seni sunting dan ajaran mistik Jawa yang bersumber dari agama-agama besar yang ada dan hidup dalam masyarakat Jawa. Bentuk kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Jawa selain wayang adalah joglo (rumah tradisional Jawa). Salah satu wujud kearifan lokal ditemukan dalam rumah tradisional

jawa (joglo). Tidak hanya di jawa, wujud kearifan lokal yang berupa benda juga tersebar di seluruh pelosok nusantara, seperti rumah honai yang dimiliki oleh masyarakat papua, makam batu yang terkenal di toraja, batu kubur serta rumah adat Sumba dan masih banyak lagi.

Menurut (Sartini, 2009) mengatakan bahwa salah satu kearifan lokal yang ada di seluruh nusantara adalah bahasa dan budaya daerah. Bahasa adalah bagian penting dari budaya. Sebagai alat komunikasi dalam masyarakat ia memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya suatu masyarakat. Karena bahasa memanfaatkan tanda-tanda yang ada di lingkungan suatu masyarakat (Rusdi, 2012). Bahasa daerah merupakan salah satu bahasa yang dikuasai oleh hampir seluruh anggota masyarakat pemiliknya yang tinggal di daerah itu. Banyak sekali bahasa daerah yang terdapat di nusantara ini seperti bahasa sunda, bahasa jawa, bahasa melayu, dan lain-lain.

c. Konsep Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan Lokal dalam hal ini juga dapat disebut dengan keunggulan lokal, local genius atau local wisdom, seperti yang dikatakan oleh Kemendikbud bahwa Istilah local wisdom, local genius, kearifan Lokal, yang kemudian disebut keunggulan lokal dalam (Kun, 2013). Kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam pendidikan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan budaya lokal yang terdapat pada suatu daerah. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal menurut (Kun, 2013) merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan

pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara.

d. Landasan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Landasan yuridis kebijakan Nasional tentang pendidikan berbasis keunggulan lokal /kearifan lokal, di antaranya:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB XIV Pasal 50 ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 34, bahwa “Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah”.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 35 ayat 2, bahwa “Pemerintah kabupaten/kota melaksanakan dan/atau memfasilitasi perintisan program dan/atau satuan pendidikan yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan untuk

dikembangkan menjadi program dan/atau satuan pendidikan bertaraf internasional dan/atau berbasis keunggulan lokal”.

- 4) Renstra Kemendiknas 2010-2014 bahwa: Pendidikan harus menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, yaitu pemahaman bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem.

Pendidikan harus memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tanggungjawab sosial dan natural untuk memberikan gambaran pada peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari sistem sosial yang harus bersinergi dengan manusia lain dan bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya.

e. Tujuan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal tentu memiliki tujuan yang bersifat positif bagi peserta didik, seperti dikatanakan oleh (Asmani, 2012) yang menyebutkan beberapa tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu:

- 1) Agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut.
- 2) Mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan

sumber daya yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global.

- 3) Siswa diharapkan mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bias berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi.

f. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat setempat. Dalam konteks pendidikan, integrasi kearifan lokal dapat memperkaya materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa.

Nilai-nilai kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam program pendidikan karakter. Misalnya nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, percaya diri, sopan santun, dan teliti dapat ditanamkan melalui mata pelajaran seperti pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa di kelas (Kusmana et al., 2021). Nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter bangsa. Hal ini melibatkan memasukkan nilai-nilai lokal ke dalam mata pelajaran dan program pengembangan diri siswa. Misalnya nilai-nilai kearifan lokal

seperti nilai agama, gotong royong, seni, dan sastra dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran untuk membangun karakter bangsa (Fitriyah & Wardani, 2022).

Kearifan lokal dapat digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran khusus yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal. Pendekatan ini membantu siswa memahami dan menghargai warisan lokal mereka sekaligus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan penting. Misalnya, RPP dan LKS berbasis kearifan lokal dikembangkan untuk meningkatkan literasi sains (Sutrisno & Rofi'ah, 2023). Sekolah dapat mengadopsi budaya sekolah berbasis kearifan lokal, yang meliputi pengintegrasian nilai-nilai lokal ke dalam aktivitas dan proses pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai lokal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter

Pengembangan pembelajaran ekonomi saat ini sudah mulai mengaitkan dengan kearifan lokal (Badaruddin, 2019), yaitu kearifan yang berkembang di suatu daerah atau komunitas tertentu yang mengacu pada nilai budaya, tradisi, adat istiadat, serta pengetahuan dan teknologi yang dimiliki masyarakat setempat (Naratiba et al., 2021). Pembelajaran ekonomi bermuatan kearifan lokal memiliki kaitan erat dengan profil pelajar Pancasila (Haromain et al., 2023), juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan sikap dan kesadaran

untuk membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (Poerwanti Hadi Pratiwi, Nur Hidayah, 2017).

2. E-Modul ¹⁰⁰ dalam Pembelajaran

Pembelajaran ⁷⁸ ekonomi di sekolah menengah atas merupakan hal yang sangat penting, karena siswa sekolah menengah diharapkan mampu memahami tentang kebutuhan ⁵³ dan bagaimana memenuhi kebutuhan, mengelola keuangan dan berinteraksi dengan dunia ekonomi. Selain itu, siswa secara universal juga dituntut untuk memahami ⁵³ bagaimana mengatur konsep dasar ekonomi yang baik (Wapa, et al, 2023). Oleh karena itu, siswa sekolah menengah perlu menguasai mata ⁵³ Pelajaran ekonomi di sekolah menengah secara tuntas. Akan Sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat memenuhi harapan tersebut.

⁴ Media pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk selalu dikembangkan agar dapat memberikan layanan Pendidikan kepada peserta didik agar dapat belajar secara mandiri (⁴ Miftahussa'adiah et al, 2020). Manfaat dari media pembelajaran yaitu sebagai Solusi dari keterbatasan waktu, tempat dan daya indra, meningkatkan minat belajar peserta didik, memperjelas dalam penyampaian materi agar tidak verbalistic (Aini & ⁴ Rojayanti, 2021). Ada banyak media pembelajaran yang menyajikan bahan ajar agar bisa digunakan oleh pendidik, salah satu contohnya adalah modul elektronik (e-modul) (Yanindah & Novisita, 2021).

Modul elektronik (e-modul) adalah bentuk bahan pembelajaran independent yang diatur secara sistematis, ditampilkan dalam bentuk format elektronik, audio, animasi dan navigasi (Seruni et al, 2019). E-modul dapat membantu peserta didik belajar secara independent dari subjek penggunaannya dengan media elektronik. Oleh karena itu, e-modul memiliki peran penting dalam pembelajaran.

E-Modul merupakan bahan ajar digital yang ⁸¹ memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran. Di era digital saat ini, penggunaan e-modul menjadi semakin penting karena kemampuannya dalam menyajikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. E-modul meningkatkan pembelajaran dengan menyediakan konten digital interaktif. Mereka meningkatkan efisiensi pengajaran, keterlibatan siswa, dan memungkinkan pemantauan kemajuan pembelajaran yang lebih baik dalam pendidikan keselamatan dan keamanan kimia sekolah menengah (Nazrisya, Hairishah., Muktiningsih, Nurjayadi., 2024). Dengan e-modul, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih modern dan efisien, sehingga ²² dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, e-modul juga memungkinkan guru memantau kemajuan belajar siswa dengan lebih mudah dan akurat melalui berbagai fitur yang tersedia.

Salah satu keunggulan utama e-modul adalah fleksibilitas dalam mengakses materi. Siswa dapat mengakses e-modul kapanpun dan dimanapun selama perangkatnya terhubung dengan internet (Glady,

Vhincet, C., Sumaylo., Michael, Art, R., 2023). Hal ini sangat membantu dalam situasi di mana siswa tidak dapat hadir secara fisik di kelas, seperti pada masa pandemi COVID-19. Dengan e-modul, siswa tidak perlu khawatir ketinggalan pelajaran karena semua materi yang diperlukan dapat diakses secara *online*. Fleksibilitas ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang sulit tanpa merasa terburu-buru. E-modul juga menawarkan integrasi dengan berbagai media interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, e-modul dapat berupa video pembelajaran, animasi, kuis interaktif, dan simulasi yang membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami (Ningsih et al., 2023). Media interaktif ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penggunaan e-modul dapat membantu mengembangkan keterampilan teknologi siswa. Di dunia yang semakin didominasi oleh teknologi, kemampuan menggunakan perangkat digital dan internet merupakan keterampilan yang sangat berharga. Dengan menggunakan e-modul, siswa akan mengenal berbagai alat dan aplikasi digital yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, e-modul tidak hanya membantu pembelajaran materi

75
akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital.

49 3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal pelajar Indonesia yang memiliki karakter dan kompetensi yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil komprehensif ini merangkum serangkaian atribut penting untuk pembangunan holistik. Hal ini mencakup religiusitas, yang mencerminkan landasan spiritual yang mendalam dan rasa hormat terhadap beragam keyakinan; kemandirian, yang menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab; dan gotong royong, menekankan pentingnya komunitas, kerja tim, dan keharmonisan sosial. Selain itu, profil ini menyoroti penalaran kritis, mendorong pemikiran analitis dan keterampilan pemecahan masalah; kreativitas, mendorong inovasi dan kemampuan berpikir *out of the box*; dan keragaman global, menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan budaya dan mempersiapkan siswa untuk berkembang di dunia yang saling terhubung. Atribut-atribut ini secara kolektif bertujuan untuk membina individu-individu yang berwawasan luas yang tidak hanya cakap secara akademis namun juga berlandaskan moral dan bertanggung jawab secara sosial, siap memberikan kontribusi positif baik kepada komunitas lokal maupun masyarakat global.

Profil Pelajar Pancasila meliputi religiusitas, kemandirian, gotong royong, penalaran kritis, kreativitas, dan integritas global, mencerminkan

ciri-ciri ideal pelajar Indonesia yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Farhana & Cholimah, 2024). Profil ini dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai yang kuat dan abadi pada diri siswa, antara lain menekankan keimanan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Penerapan Pancasila sebagai sistem etika memberikan pedoman moral bagi individu dalam kehidupan bermasyarakat, membimbing tindakan menuju tujuan bersama dan mengarahkan upaya secara benar (Hastuti et al., 2020). Melalui kegiatan seperti salat, membaca Asmaul Husna, dan mengikuti ekstrakurikuler, lembaga pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas dan karakter peserta didik, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan Profil Pelajar Pancasila secara umum (Hartanto, 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek, yaitu: 1) Pendekatan pemecahan masalah, 2) Pendekatan pembelajaran yang mengacu pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, 3) Penggunaan metode penelitian campuran (*mixed method*), dan 4) Pelibatan *stakeholders* lokal.

Pada aspek pendekatan pemecahan masalah, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi pembelajaran ekonomi. Kearifan lokal yang biasanya lebih terkait dengan studi budaya dan sosial kini diaplikasikan dalam konteks pembelajaran ekonomi, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan relevansi lokal bagi siswa. Sedangkan aspek pendekatan

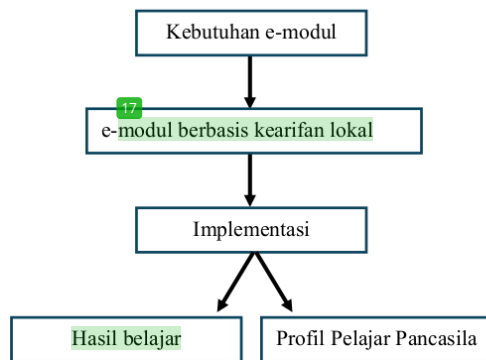
pembelajaran yang mengacu pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, penelitian ini di samping fokus pada peningkatan hasil belajar sekaligus pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini merupakan kombinasi unik yang menekankan pada pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Ini mencakup aspek kognitif dan afektif, yang jarang digabungkan secara eksplisit dalam satu modul pembelajaran. Dalam aspek pendekatan penelitian yaitu *mix method*, penelitian ini memberikan keunikan karena menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas e-modul. Metode ini memungkinkan analisis mendalam tentang bagaimana kearifan lokal diterima dan diaplikasikan dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar. Adapun aspek pelibatan *stakeholders* lokal, penelitian ini memberikan ruang pelibatan partisipasi aktif dari masyarakat lokal, seperti: pelaku UMKM, ahli budaya, dan guru memberikan kebaruan dalam pendekatan partisipatif. Ini memastikan bahwa konten yang dikembangkan benar-benar relevan dan kontekstual dengan lingkungan siswa.

C. Kerangka Berfikir

Rendahnya hasil belajar ekonomi pada siswa yang tampak pada belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mengindikasikan bahwa kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu, minimnya pengintegrasian nilai-nilai karakter Pancasila seperti gotong royong, berpikir kritis, dan cinta tanah air sebagai akibat dari luring

tersedianya sumber belajar yang relevan dan berbasis konteks kearifan lokal menuntut untuk melakukan pengembangan sebuah e-modul bermuatan kearifan lokal agar dapat meningkatkan hasil belajar dan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, berikut disajikan kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1
Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

A. Model/Pendekatan Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research & development*). Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan produk tertentu yaitu e-modul ekonomi bermuatan kearifan local dan menguji efektivitasnya. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE dengan lima tahapan, yaitu: *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate* (Branch, 2010).

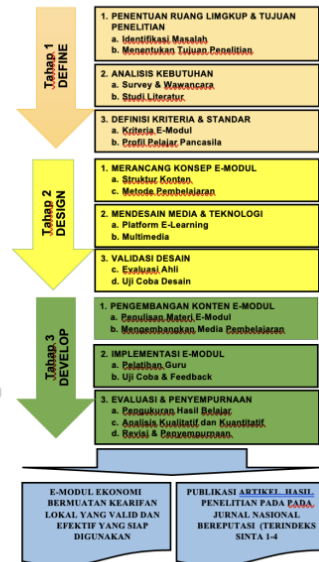
B. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE dengan lima tahapan, yaitu: *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate* (Branch, 2010). Pada tahap *analyze* beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: survei pendahuluan, memvalidasi kebutuhan, menentukan tujuan instruksional, mengidentifikasi karakteristik siswa dan sumber daya serta menyusun rencana kerja. Kegiatan pada tahap *design* berupa: penyusunan tujuan kinerja dan strategi pengujian. Pada tahap *develop* dilakukan kegiatan antara lain: menghasilkan konten, menyusun panduan bagi guru dan siswa, dan melakukan tes. Kegiatan pada tahap *implement* berupa uji coba e-modul pada proses

pembelajaran di kelas. Dan, tahap *evaluate* dilakukan kegiatan evaluasi efektivitas e-modul.

C. Desain Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan untuk e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yaitu model ADDIE, dengan lima tahapan yaitu *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penyusunan E-Modul Bermuatan Kearifan Lokal

1. Tahap *Define*

Pada tahap ini kegiatan lebih banyak dilakukan pada kegiatan untuk persiapan penelitian dengan focus pada persiapan penyusunan e-modul sekonomi bermuatan kearifan lokal di SMA. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap *define* meliputi: a) menentukan ruang lingkup dan tujuan penelitian, b) melakukan analisis kebutuhan, melalui survey kebutuhan dan studi literatur, dan c) menentukan kriteria dan standar e-modul yang efektif, interaktif, serta menentukan indikator-indikator profil pelajar Pancasila.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA sehingga ditemukan solusi yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi tersebut.

2. Tahap *Desain*

Pada tahap *design* ini kegiatan penelitian diarahkan untuk penyusunan e-modul ekonomi berbasis kearifan lokal. Beberapa kegiatan pada tahap ini meliputi: a) merancang konsep e-modul, yang berisi struktur dan konten e-modul yang berisi bab-bab atau kompetensi dasar pembelajaran ekonomi yang akan diintegrasikan dengan kearifan local serta metode pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran ekonomi pada kompetensi dasar tersebut, b) mendesain media dan teknologi, yang meliputi platform e-learning yang akan digunakan dan multimedia yang digunakan sebagai fasilitasi pembelajaran, dan c) validasi desain, yaitu pelibatan ahli sebagai

validator desain e-modul yang akan disusun, serta uji coba e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yang akan digunakan pada siswa kelas X SMA.

3. Tahap *Develop*

Tahap *develop* dalam penelitian ini merupakan kegiatan inti yang terdiri atas pengembangan konten/materi e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal, implementasi e-modul dalam pembelajaran ekonomi di sekolah, dan evaluasi. Pengembangan e-modul dilakukan dengan kegiatan penulisan materi ajar ekonomi yang menintegrasikan konsep-konsep ekonomi dengan kearifan lokal secara sistematis dan pengembangan media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran, seperti video pembelajaran, animasi, dan ilustrasi interaktif. Implementasi e-modul dilakukan dengan memanfaatkan e-modul ekonomi yang telah disusun dalam pembelajaran ekonomi di kelas. Adapun kegiatan akhir dari tahap *develop* ini berupa evaluasi dan penyempurnaan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test*.

Guna mengetahui efektivitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di SMA digunakan analisis *Paired Sample t-Test* atau Uji t Sampel Berpasangan. Uji ini digunakan untuk dua pengukuran data pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami

perlakuan tertentu diukur. Jika suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol.

⁵⁰ D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2023 ⁹⁸ sampai dengan bulan Desember 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini ¹⁰ di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 4 Kota Kediri.

³ E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa instrument validasi desain, yang terdiri dari instrument validasi ahli konten (substansi) materi pembelajaran ekonomi, instrument validasi ahli media pembelajaran ekonomi, dan instrument validasi ahli rancangan pembelajaran ekonomi. Berikut disajikan kisi-kisi instrument validasi desain.

1. Instrumen Validasi Ahli Konten Pembelajaran

Tabel 3. 1
Aspek Validasi Konten Pembelajaran Ekonomi

No.	² Aspek Validasi
1	Kesesuaian materi dengan Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP)
2	Akurasi materi yang disajikan dalam e-modul
3	Keterkaitan materi pelajaran dengan <i>Case Study</i>

4	5 Keterkaitan materi pelajaran dengan kearifan lokal
5	Relevansi kearifan lokal dengan lingkungan siswa
6	Kejelasan bahasa yang digunakan di e-modul
7	Keefektifan bahasa yang digunakan di e-model
8	Sistematika materi yang disajikan di e-modul
9	Kemudahan memahami materi ajar di e-modul
10	Relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari
11	Daya tarik materi (contoh-contoh) yang disajikan

2. Instrument Validasi Ahli Media Pembelajaran

Tabel 3. 2
Aspek Validasi Media Pembelajaran Ekonomi

No.	Aspek Validasi
1	Daya tarik sampul (<i>cover</i>)
2	Kesesuaian penyajian gambar, grafik, tabel, atau bagan
3	Daya dukung gambar terhadap materi ajar
4	Kemudahan tombol/navigasi dalam e-modul
5	Kejelasan memahami petunjuk penggunaan e-modul
6	Keseimbangan outline pada tiap halaman e-modul
7	Kesesuaian ukuran gambar dan video dalam e-modul
8	Kesesuaian jenis huruf (<i>font</i>)
9	Kesesuaian ukuran huruf (<i>font</i>)
10	Variasi ukuran dan jenis huruf (<i>font</i>)
11	Keterbacaan teks (kalimat) pada media
12	Kesesuaian warna <i>background</i>
13	Kesesuaian warna tombol/navigasi
14	Daya tarik gambar dan video
15	Ketepatan penggunaan bahasa
16	Kelancaran

3. Instrument Validasi Ahli Rancangan Pembelajaran

Tabel 3. 3
Aspek Validasi Rancangan Pembelajaran

No.	Aspek Validasi
1	Kejelasan tujuan pembelajaran, dan kompetensi dasar
2	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

3	Kejelasan strategi, model, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran
4	Kejelasan rincian materi pembelajaran
5	Kejelasan evaluasi yang digunakan
6	Kejelasan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran
7	Kejelasan alat evaluasi yang digunakan
8	Kejelasan pengukuran capaian pembelajaran yang digunakan

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan data sekunder berupa nilai yang diberikan oleh guru ekonomi. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berupa lembar wawancara, kuesioner, dan *pre test* dan *post test*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dilakukan beberapa Teknik analisis data sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan E-Modul

Untuk memastikan Tingkat kelayakan materi pembelajaran ekonomi yang disajikan dalam e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal, maka perlu dilakukan uji kelayakan berupa uji validasi desain e-modul yang terdiri dari uji instrument validasi ahli konten (substansi) materi pembelajaran ekonomi, uji instrument validasi ahli media pembelajaran ekonomi dan uji instrument validasi ahli rancangan pembelajaran ekonomi.

Kriteria skor validitas untuk uji kelayakan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal digunakan kriteria menurut Riduan & Akdon (2020) sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Validitas

No	Skala Nilai	Rentang Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	1	15,00 – 26,24	25,00 – 43,74	Sangat tidak layak
2	2	26,25 – 37,49	43,75 – 62,49	Tidak layak
3	3	37,50 – 48,74	62,50 – 81,24	Layak
4	4	48,75 – 60,00	81,25 – 100	Sangat layak

Sumber: Riduwan & Akson (2020)

2. Uji Efektivitas E-Modul

Pengolahan data penelitian menggunakan statistik inferensial berbantuan aplikasi SPSS versi 23 terutama untuk pengujian efektivitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal. Dalam penelitian ini uji t sampel berpasangan digunakan pengujian dua sisi (*two tailed*) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau sebesar $\frac{1}{2}(5\%) = 0,025$. Dengan demikian maka kriteria yang digunakan adalah:

²⁰
Jika $P_{value} (Sig) > 0,025$ maka H_0 diterima

Jika $P_{value} (Sig) < 0,025$ maka H_0 ditolak

Dimana hipotesis statistik yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan bahwa:

⁴²
 H_0 : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal.

¹⁹
 H_a : Terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal.

3. Uji Pemahaman Konsep

Uji N -gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan perlakuan yaitu digunakannya e-modul melalui instrumen *post-test*. Formula N -gain ternormalisasi sebagaimana dikemukakan (Hake, 1998), sebagai berikut:

$$g \text{ (skor gain ternormalisasi)} = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pre test}} \quad (1)$$

Kriteria besarnya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi setelah diberikan pembelajaran dengan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal, disajikan pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3. 5
Kriteria Skor N -gain

Interval	Kriteria
$0,70 < (g)$	Tinggi
$0,30 < (g) \leq 0,70$	Sedang
$(g) \leq 0,30$	Rendah

Sumber: Hake (1998)

H. Metode, Uji Coba, dan atau Validasi Produk

1. Validasi Desain E-Modul

Untuk memastikan tingkat kelayakan materi pembelajaran ekonomi yang disajikan dalam e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal, maka perlu dilakukan validasi desain. Validasi desain e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek konten/materi pelajaran ekonomi (bidang ilmu), aspek teknologi

pembelajaran yang akan digunakan dalam penerapan e-modul yang telah disusun, dan aspek rancangan pembelajaran yang digunakan dalam implementasi e-modul ekonomi.

Guna menentukan tingkat keyakinan materi pembelajaran ekonomi yang disajikan dalam e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal, maka kriteria skor validitas digunakan mengacu pada kriteria Riduan & Akdon (2020), sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Validitas

No	Skala Nilai	Rentang Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	1	15,00 – 26,24	25,00 – 43,74	Sangat tidak layak
2	2	26,25 – 37,49	43,75 – 62,49	Tidak layak
3	3	37,50 – 48,74	62,50 – 81,24	Layak
4	4	48,75 – 60,00	81,25 – 100	Sangat layak

Sumber: Riduwan & Akson (2020)

a. Validasi Ahli Konten/materi Pembelajaran Ekonomi (Bidang Ilmu)

Validasi ahli konten (substansi) materi pembelajaran ekonomi bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran ekonomi yang akan dituangkan dalam e-modul bermuatan kearifan lokal relevan dengan substansi materi pembelajaran ekonomi yang sudah digariskan dalam kurikulum. Berikut disajikan aspek validasi untuk konten pembelajaran ekonomi.

Tabel 3. 7
Aspek Validasi Konten Pembelajaran Ekonomi

No.	Aspek Validasi
1	Kesesuaian materi dengan Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP)
2	Akurasi materi yang disajikan dalam e-modul
3	Keterkaitan materi pelajaran dengan <i>Case Study</i>
4	Keterkaitan materi pelajaran dengan kearifan lokal
5	Relevansi kearifan lokal dengan lingkungan siswa
6	Kejelasan bahasa yang digunakan di e-modul
7	Keefektifan bahasa yang digunakan di e-model
8	Sistematika materi yang disajikan di e-modul
9	Kemudahan memahami materi ajar di e-modul
10	Relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari
11	Daya tarik materi (contoh-contoh) yang disajikan

41
b. Validasi ahli media pembelajaran ekonomi

Validasi ahli media pembelajaran ekonomi bertujuan untuk memastikan bahwa aspek media pembelajaran yang diterapkan dalam penyusunan dan penggunaan e-modul bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di SMA lebih efektif dalam arti mudah diakses dan bisa membantu mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi (permintaan dan penawaran). Berikut disajikan aspek validasi untuk media pembelajaran ekonomi.

Tabel 3. 8
Aspek Validasi Media Pembelajaran Ekonomi

No.	Aspek Validasi
1	Daya tarik sampul (<i>cover</i>)
2	Kesesuaian penyajian gambar, grafik, tabel, atau bagan
3	Daya dukung gambar terhadap materi ajar
4	Kemudahan tombol/navigasi dalam e-modul
5	Kejelasan memahami petunjuk penggunaan e-modul
6	Keseimbangan outline pada tiap halaman e-modul

7	Kesesuaian ukuran gambar dan video dalam e-modul
8	Kesesuaian jenis huruf (<i>font</i>)
9	Kesesuaian ukuran huruf (<i>font</i>)
10	Variasi ukuran dan jenis huruf (<i>font</i>)
11	Keterbacaan teks (<i>kalimat</i>) pada media
12	Kesesuaian warna <i>background</i>
13	Kesesuaian warna tombol/navigasi
14	Daya tarik gambar dan video
15	Ketepatan penggunaan bahasa
16	Kelancaran

c. Validasi Ahli rancangan pembelajaran ekonomi

Validasi ahli rancangan pembelajaran ekonomi bertujuan untuk memastikan bahwa desain pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan dan penggunaan e-modul bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di SMA selaras dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan tempat di mana pembelajaran tersebut dilakukan [7]. Rancangan pembelajaran yang disusun hendaknya membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi (permintaan dan penawaran).

Tabel 3. 9
Aspek Validasi Rancangan Pembelajaran

No.	Aspek Validasi
1	Kejelasan tujuan pembelajaran, dan kompetensi dasar
2	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
3	Kejelasan strategi, model, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran
4	Kejelasan rincian materi pembelajaran
5	Kejelasan evaluasi yang digunakan
6	Kejelasan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran
7	Kejelasan alat evaluasi yang digunakan
8	Kejelasan pengukuran capaian pembelajaran yang digunakan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Produk Hasil Pengembangan

Produk hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar menuju Profil Pelajar Pancasila di SMA. Berikut ini disajikan gambar e-modul ekonomi bermuatan kearifan local yang telah disusun dan siap untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi untuk kompetensi dasar permintaan, penawaran dan harga keseimbangan pada siswa kelas X SMA.



Gambar 4. 1
E-Modul Ekonomi Bermuatan Kearifan Lokal untuk Materi Permintaan, Penawaran dan Harga Keseimbangan untuk Kelas X SMA

B. Data Uji Coba

Uji coba dilakukan melalui dua tahapan, yaitu uji coba lapangan untuk menguji kelayakan produk, dan uji coba kelayakan untuk menguji efektifitas produk. Sebelum dilakukan tahap uji coba, dilakukan penilaian dari guru pengampu. Data penilaian dari guru pengampu merupakan data yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran. Data penilaian guru diambil dengan tujuan untuk memperoleh pendapat guru sebagai pengajar dan ahli materi.

Selanjutnya dilakukan uji lapangan untuk menguji kelayakan produk. Pengujian dilakukan dengan meminta tanggapan dari responden, yaitu 50 siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri dan siswa kelas X SMAN 4 Kota Kediri. Tujuan pengujian adalah mendapatkan tanggapan awal dari siswa terkait kelayakan e-modul yang dikembangkan.

Yang terakhir adalah uji coba kelayakan untuk menguji efektifitas e-modul. Guna mengetahui efektivitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di SMA digunakan analisis *Paired Sample t-Test* atau Uji t Sampel Berpasangan. Uji ini digunakan untuk dua pengukuran data pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur. Jika suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol [10].

C. Analisis Data

1. Tahap *Define*

Pada tahap ini kegiatan lebih banyak dilakukan pada kegiatan untuk persiapan penelitian dengan focus pada persiapan penyusunan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal di SMA. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap *define* meliputi: a) menentukan ruang lingkup dan tujuan penelitian, b) melakukan analisis kebutuhan, melalui survey kebutuhan dan studi literatur, dan c) menentukan kriteria dan standar e-modul yang efektif, interaktif, serta menentukan indikator-indikator profil pelajar Pancasila.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA sehingga ditemukan solusi yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi tersebut.

Hasil analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa: 1) guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran ekonomi yang efektif, praktis, dan efisien serta mudah diakses kapanpun dan dimanapun dengan memanfaatkan teknologi informasi. 2) Media pembelajaran ekonomi yang dimaksud hendaknya memperhatikan prinsip pembelajaran diferensiasi dengan materi ekonomi yang bermuatan kearifan lokal. Berdasarkan survei pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, hasil analisis kebutuhan dapat diringkas dalam tabel 1 berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Kebutuhan

No.	Substansi E-Modul	Tindak Lanjut
1.	Materi Ajar (KD)	Permintaan, Penawaran dan Harga Keseimbangan
2.	Penyajian materi ajar	Video (Audio visual), Power Point, dan Teks
3.	Kearifan lokal yang diintegrasikan dalam materi	Tahu Takwa Kota Kediri
4.	Asesmen	Soal pilihan ganda, esai, dan kasus (dengan soal pilihan ganda yang skor nya langsung dapat diketahui siswa.
5.	Pemanfaatan teknologi	Berbasis website

2. Tahap Desain

Pada tahap *design* ini kegiatan penelitian diarahkan untuk penyusunan e-modul ekonomi berbasis kearifan lokal. Beberapa kegiatan pada tahap ini meliputi: a) merancang konsep e-modul, yang berisi struktur dan konten e-modul yang berisi bab-bab atau kompetensi dasar pembelajaran ekonomi yang akan diintegrasikan dengan kearifan lokal serta metode pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran ekonomi pada kompetensi dasar tersebut, b) mendesain media dan teknologi, yang meliputi platform e-learning yang akan digunakan dan multimedia yang digunakan sebagai fasilitasi pembelajaran, dan c) validasi desain, yaitu pelibatan ahli sebagai validator desain e-modul yang akan disusun, serta uji coba e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yang akan digunakan pada siswa kelas X SMA.

Berikut ini disajikan gambar e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yang telah disusun dan siap untuk diterapkan dalam pembelajaran

ekonomi untuk kompetensi dasar ¹⁶ permintaan, penawaran dan harga keseimbangan pada siswa kelas X SMA.



Gambar 4. 2 ⁴³
E-Modul Ekonomi Bermuatan Kearifan Lokal untuk Materi Permintaan, Penawaran dan Harga Keseimbangan untuk Kelas X SMA

Validasi desain e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek konten/materi pelajaran ekonomi (bidang ilmu), aspek teknologi pembelajaran yang akan digunakan dalam penerapan e-modul ⁵² yang telah disusun, dan aspek rancangan pembelajaran yang digunakan dalam implementasi e-modul ekonomi. Berikut ini disajikan hasil validasi atas ketiga aspek tersebut ¹¹ yang dilakukan oleh ahli di bidang masing-masing.

Guna menentukan tingkat kelayakan materi pembelajaran ekonomi yang disajikan dalam e-modul ekonomi bermuatan kearifan local, maka kriteria skor validitas digunakan mengacu pada kriteria Riduan & Akdon (2020), sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Kriteria Validitas

No	Skala Nilai	Rentang Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	1	15,00 – 26,24	25,00 – 43,74	Sangat tidak layak
2	2	26,25 – 37,49	43,75 – 62,49	Tidak layak
3	3	37,50 – 48,74	62,50 – 81,24	Layak
4	4	48,75 – 60,00	81,25 – 100	Sangat layak

Sumber: Riduwan & Akson (2020)

a) Validasi Ahli Konten/materi Pembelajaran Ekonomi (Bidang Ilmu)

Validasi ahli konten (substansi) materi pembelajaran ekonomi bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran ekonomi yang akan dituangkan dalam e-modul bermuatan kearifan lokal relevan dengan substansi materi pembelajaran ekonomi yang sudah digariskan dalam kurikulum. Hasil validasi ahli bidang ilmu ekonomi tersebut disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 3
Hasil Validasi Konten Pembelajaran Ekonomi

No.	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2
1	Kesesuaian materi dengan Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP)	4	4
2	Akurasi materi yang disajikan dalam e-modul	4	4
3	terkait materi pelajaran dengan <i>Case Study</i>	4	3
4	Keterkaitan materi pelajaran dengan kearifan lokal	4	4
5	Relevansi kearifan lokal dengan lingkungan siswa	4	4
6	Kejelasan bahasa yang digunakan di e-modul	4	4
7	Keefektifan bahasa yang digunakan di e-modul	3	3
8	Sistematika materi yang disajikan di e-modul	4	4
9	Kemudahan memahami materi ajar di e-modul	3	3
10	Relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari	3	3
11	Daya tarik materi (conto-contoh) yang disajikan	3	3
	Skor Total	40	39

	46	Prosentase	91,00%	86,64%
		Rata-rata	88,82%	
		Kriteria	Sangat Layak	

Sumber: data diolah

Tabel 32 di atas menunjukkan bahwa hasil validasi yang dilakukan oleh dua validator bidang materi ilmu ekonomi memberikan hasil rata-rata dengan skor sebesar 88,82%. Dengan demikian, berdasarkan aspek konten/materi pembelajaran ekonomi maka e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran ekonomi di SMA. Terkait dengan materi ekonomi dalam modul ini ahli bidang ilmu memberikan masukan untuk mengembangkan muatan kearifan lokal bentuk lainnya pada materi pembelajaran yang berbeda ke depannya.

41 b) Validasi Ahli Media Pembelajaran

Validasi ahli media pembelajaran ekonomi bertujuan untuk memastikan bahwa aspek media pembelajaran yang diterapkan dalam penyusunan dan penggunaan e-modul bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di SMA lebih efektif dalam arti mudah diakses dan bisa membantu mempermudah 101 siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi (permintaan dan penawaran). Hasil validasi ahli media 5 pembelajaran tersebut disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Validasi Media Pembelajaran Ekonomi

No.	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2
1	Daya tarik sampul (<i>cover</i>)	4	4
2	Kesesuaian penyajian gambar, grafik, tabel, atau bagan	4	4
3	Daya dukung gambar terhadap materi ajar	4	3
4	Kemudahan tombol/navigasi dalam e-modul	4	4
5	Kejelasan memahami petunjuk penggunaan e-modul	4	4
6	Keseimbangan outline pada tiap halaman e-modul	4	4
7	Kesesuaian ukuran gambar dan video dalam e-modul	3	3
8	Kesesuaian jenis huruf (<i>font</i>)	4	4
9	Kesesuaian ukuran huruf (<i>font</i>)	3	3
10	Variasi ukuran dan jenis huruf (<i>font</i>)	3	3
11	Keterbacaan teks (kalimat) pada media	3	3
12	Kesesuaian warna <i>backgroud</i>	4	4
13	Kesesuaian warna tombol/navigasi	4	4
14	Daya tarik gambar dan video	4	3
15	Ketepatan penggunaan bahasa	3	3
16	Kelancaran	3	3
	Skor Total	58	56
	Prosentase	90,63%	87,50%
	Rata-Rata	89,07%	
	Kriteria	Sangat layak	

Sumber: data diolah

Tabel ³² di atas menunjukkan bahwa hasil validasi yang dilakukan oleh dua validator teknologi pembelajaran menunjukkan hasil rata-rata skor sebesar 89,07%. Dengan demikian, berdasarkan aspek media pembelajaran maka e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal ³¹ ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran ekonomi di SMA. Terkait dengan teknologi dalam modul ini ahli media pembelajaran memberikan masukan untuk mengembangkan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal berdiferensiasi sehingga siswa memiliki

keleluasaan untuk mengakses media pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

c) Validasi Ahli Rancangan Pembelajaran

Validasi ahli rancangan pembelajaran ekonomi bertujuan untuk memastikan bahwa desain pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan dan penggunaan e-modul bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di SMA selaras dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan tempat di mana pembelajaran tersebut dilakukan. Rancangan pembelajaran yang disusun hendaknya membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi (permintaan dan penawaran). Hasil validasi ahli rancangan pembelajaran tersebut disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Validasi Rancangan Pembelajaran

No.	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2
1	Kejelasan tujuan pembelajaran, dan kompetensi dasar	4	4
2	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	4	4
3	Kejelasan strategi, model, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran	4	3
4	Kejelasan rincian materi pembelajaran	4	4
5	Kejelasan evaluasi yang digunakan	4	4
6	Kejelasan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran	4	4
7	Kejelasan alat evaluasi yang digunakan	3	3
8	Kejelasan pengukuran capaian pembelajaran yang digunakan	4	3
	Skor Total	31	29
	Prosentase	96,88%	90,63%

	⁴⁶ Rata-rata	93,76%
	Kriteria	Sangat layak

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa⁸⁵ hasil validasi yang dilakukan oleh dua validator³¹ rancangan pembelajaran menunjukkan hasil rata-rata skor sebesar 93,76%. Dengan demikian, berdasarkan aspek rancangan pembelajaran maka e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran ekonomi di SMA. Terkait dengan rancangan pembelajaran dalam modul ini ahli memberikan masukan berupa: 1) perlu dijelaskan secara eksplisit bahwa e-modul ekonomi ini digunakan lebih fokus untuk siapa: guru ataukah siswa?, 2) Perlu dijelaskan bentuk-bentuk asesmen dan relevansi dengan tindaklanjutnya, dan 3) pedoman singkat prosedur pemanfaatan e-modul.

3. Tahap *Develope*

Tahap *develop* dalam penelitian ini merupakan kegiatan inti yang terdiri atas pengembangan konten/materi e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal, implementasi e-modul dalam pembelajaran ekonomi di sekolah, dan evaluasi. Pengembangan e-modul dilakukan dengan kegiatan penulisan materi ajar ekonomi yang mengintegrasikan konsep-konsep ekonomi dengan kearifan lokal secara sistematis dan pengembangan media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran, seperti video pembelajaran, animasi, dan ilustrasi interaktif. Implementasi e-modul dilakukan dengan memanfaatkan e-modul ekonomi yang telah disusun

dalam pembelajaran ekonomi di kelas. Adapun kegiatan akhir dari tahap develop ini berupa evaluasi dan penyempurnaan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test*.

Guna mengetahui efektivitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di SMA digunakan analisis *Paired Sample t-Test* atau Uji t Sampel Berpasangan. Uji ini digunakan untuk dua pengukuran data pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur. Jika suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol.

Dalam penelitian ini uji t sampel berpasangan digunakan pengujian dua sisi (*two tailed*) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau sebesar $\frac{1}{2}(5\%) = 0,025$. Dengan demikian maka kriteria yang digunakan adalah:

Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) > 0,025$ maka H_0 diterima

Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) < 0,025$ maka H_0 ditolak

Dimana hipotesis statistik yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan bahwa:

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal.

Ha : Terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal.

Setelah dilakukan uji t sampel berpasangan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul (efektivitas), maka langkah berikutnya adalah melakukan uji *N-gain*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan perlakuan yaitu digunakannya e-modul melalui instrumen *post-test*. Formula *N-gain* ternormalisasi sebagaimana dikemukakan (Hake, 1998), sebagai berikut:

$$g \text{ (skor gain ternormalisasi)} = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pre test}}$$

Kriteria besarnya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi setelah diberikan pembelajaran dengan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal, disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6 Kriteria Skor N-gain

Interval	Kriteria
$0,70 < (g)$	Tinggi
$0,30 < (g) \leq 0,70$	Sedang
$(g) \leq 0,30$	Rendah

Sumber: Hake (1998)

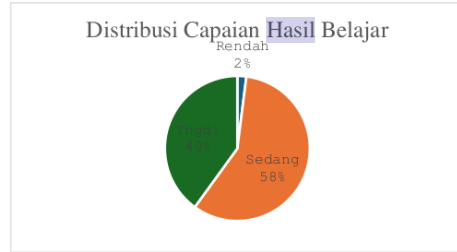
Nilai *pre test* diperoleh dari skor yang dicapai oleh responden, yaitu 50 siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri dan siswa kelas X SMAN 4 Kota Kediri sebelum diberikan pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan media e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal, dan nilai *post test* diperoleh dari skor yang dicapai oleh responden yang sama setelah diberikan pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan media e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal. Skor nilai *pre test* dan *post test* tersebut disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7
Skor Pre Test dan Post Test Responden

No	Responden	Pre Test	Post Test	N-gain Skor	Kriteria
1	Responden 1	20	80	0,75	Tinggi
2	Responden 2	50	70	0,40	Sedang
3	Responden 3	40	90	0,83	Tinggi
4	Responden 4	10	50	0,44	Sedang
5	Responden 5	50	80	0,60	Sedang
6	Responden 6	60	100	1,00	Tinggi
7	Responden 7	20	60	0,50	Sedang
8	Responden 8	40	90	0,83	Tinggi
9	Responden 9	30	60	0,43	Sedang
10	Responden 10	30	50	0,29	Rendah
11	Responden 11	10	50	0,44	Sedang
12	Responden 12	40	70	0,50	Sedang
13	Responden 13	40	70	0,50	Sedang
14	Responden 14	30	70	0,57	Sedang
15	Responden 15	50	70	0,40	Sedang
16	Responden 16	80	100	1,00	Tinggi
17	Responden 17	30	60	0,43	Sedang
18	Responden 18	60	80	0,50	Sedang
19	Responden 19	70	100	1,00	Tinggi
20	Responden 20	70	80	0,33	Sedang
21	Responden 21	50	70	0,40	Sedang
22	Responden 22	80	100	1,00	Tinggi
23	Responden 23	60	80	0,50	Sedang

24	Responden 24	70	90	0,67	Sedang
25	Responden 24	30	80	0,71	Tinggi
26	Responden 26	20	60	0,50	Sedang
27	Responden 27	30	80	0,71	Tinggi
28	Responden 28	40	80	0,67	Sedang
29	Responden 29	40	90	0,83	Tinggi
30	Responden 30	50	80	0,60	Sedang
31	Responden 31	80	100	1,00	Tinggi
32	Responden 32	40	70	0,50	Sedang
33	Responden 33	20	80	0,75	Tinggi
34	Responden 34	40	90	0,83	Tinggi
35	Responden 35	30	80	0,71	Tinggi
36	Responden 36	70	90	0,67	Sedang
37	Responden 37	30	80	0,71	Tinggi
38	Responden 38	70	80	0,33	Sedang
39	Responden 39	50	70	0,40	Sedang
40	Responden 40	80	100	1,00	Tinggi
41	Responden 41	60	100	1,00	Tinggi
42	Responden 42	20	60	0,50	Sedang
43	Responden 43	40	90	0,83	Tinggi
44	Responden 44	60	80	0,50	Sedang
45	Responden 45	70	90	0,67	Sedang
46	Responden 46	50	70	0,40	Sedang
47	Responden 47	80	100	1,00	Tinggi
48	Responden 48	60	80	0,50	Sedang
49	Responden 49	80	100	1,00	Tinggi
50	Responden 50	50	80	0,60	Sedang
Rata-rata		47,60	79,60	0,64	Sedang

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ⁸² hasil belajar ekonomi siswa kelas X pada kompetensi dasar permintaan, penawaran dan harga keseimbangan secara kognitif meningkat secara sedang (sebesar 0,64) setelah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal. Adapun distribusi tingkat capaian hasil belajar siswa ⁴⁷ tersebut disajikan pada gambar 4.3 berikut ini:



3

Gambar 4. 3

Distribusi Capaian Hasil Belajar Siswa secara Kognitif

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari siswa sebanyak 50 orang sebagai responden, sebanyak 20 siswa (40%) memiliki skor *N-gain* dengan kriteria tinggi, sebanyak 29 siswa (58%) dengan skor *N-gain* sedang, dan hanya 1 siswa (2%) memiliki skor *N-gain* rendah.

Efektivitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan local dalam pembelajaran ekonomi di kelas X SMA pada materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan dilakukan dengan uji t sampel berpasangan digunakan pengujian dua sisi (*two tailed*) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau sebesar $\frac{1}{2}(5\%) = 0,025$ berbantuan SPSS versi 23. Hasil olah data tampak pada tabel berikut ini:

24

Tabel 4.8 Hasil Uji t Sampel Berpasangan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	47,6000	50	20,15856	2,85085
	Post_Test	79,6000	50	14,28000	2,01950

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Tes & Post_Test	50	.748	.000

14

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test – Post_Tes	-32,00000	13,40119	1,89521	-35,80858	-28,19142	-16,885	49	.000

Tabel di atas, pada panel *Paired Samples Correlations* ternyata hasil $P_{\text{value}} (0,000) < 0,025$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal. Dengan kata lain data dinyatakan bahwa penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal menjadi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam e-modul ekonomi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tingkat sekolah menengah atas. Siswa yang menggunakan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal tidak hanya menunjukkan pemahaman konsep permintaan dan penawaran yang lebih baik, tetapi juga lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Terjadi peningkatan rata-rata skor dari 47,60 pada *pre-test* menjadi 79,60 pada *post-test*. Hasil wawancara dan observasi mendukung temuan kuantitatif ini. Siswa menyatakan bahwa materi pelajaran lebih relevan dan menarik, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas meningkat, dan lebih antusias dalam mengikuti materi pelajaran. Guru juga mencatat

adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi dan pembentukan karakter sesuai dengan Profil Siswa Pancasila.

D. Revisi Produk

² Revisi dilakukan setelah mendapatkan masukan dari proses uji coba dan validasi. Perbaikan dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan e-modul yang telah dikembangkan, sehingga modul benar-benar telah siap untuk dipakai peserta didik.

E. ² Kajian Produk Akhir

Kajian produk berisi tentang produk akhir yang telah dikembangkan dalam penelitian. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah e-modul ekonomi bermuatan ³³ kearifan lokal di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam e-modul ekonomi ⁷¹ memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tingkat sekolah menengah atas. Siswa yang menggunakan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal tidak hanya menunjukkan pemahaman konsep permintaan dan penawaran yang lebih baik, tetapi juga lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran [13]. Terjadi peningkatan rata-rata skor dari ² 47,60 pada *pre-test* menjadi 79,60 pada *post-test*. Hasil wawancara dan observasi mendukung temuan kuantitatif ini. Siswa menyatakan bahwa materi pelajaran lebih relevan dan menarik, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas meningkat, dan lebih antusias dalam mengikuti materi Pelajaran [14]. Guru

juga mencatat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi dan pembentukan karakter sesuai dengan Profil Siswa Pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. E-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yang dikembangkan menunjukkan kualitas yang baik dari aspek konten (materi), media pembelajaran, maupun rancangan pembelajaran dan sangat layak untuk diimplementasi dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa menuju Profil Pelajar Pancasila di SMA dibuktikan dengan hasil uji kelayakan yang masuk dalam kriteria “Sangat Layak”
2. Penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran terbukti efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dan dibuktikan dengan hasil uji t menyatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal.
3. Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menunjukkan peningkatan signifikan, yang mencakup aspek: gotong royong, kemandirian, dan keberagaman global, yang relevan dengan konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal dibuktikan dengan hasil uji pemahaman menggunakan formula N-gain masuk dalam kriteria “Tinggi”.

B. Saran

1. Pihak Sekolah

Agar pembelajaran dengan e-modul dapat terlaksana dengan baik, diperlukan jaringan internet yang memadai. Oleh karena itu, diharapkan sekolah menyediakan jaringan internet yang memadai. Meskipun di sekolah tersedia jaringan internet namun kapasitasnya masih terbatas, dan tidak semua siswa memiliki akses mudah ke perangkat digital (hp, laptop, dan pulsa), juga kurang berfungsinya LCD di kelas dengan baik, menjadi penghambat proses pembelajaran berbasis e-modul.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas dilakukan ¹⁰ di SMA negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 4 Kota Kediri, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian di sekolah-sekolah lain.

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN EKONOMI: E-MODUL BERMUATAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.syntaxtransformation.co.id

Internet Source

3%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

3

123dok.com

Internet Source

2%

4

proceedings.radenfatah.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

1%

7

core.ac.uk

Internet Source

1%

8

www.scilit.net

Internet Source

1%

9

eprints.uad.ac.id

Internet Source

1%

10

zombiedoc.com

Internet Source

1%

11

docplayer.info

Internet Source

1%

12

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

13	doaj.org Internet Source	<1 %
14	www.rwconrad.com Internet Source	<1 %
15	es.scribd.com Internet Source	<1 %
16	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
18	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejurnal.unima.ac.id Internet Source	<1 %
20	alvinburhani.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	<1 %
23	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
24	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
26	Santi Ratna Dewi, Haryanto Haryanto. "Pengembangan multimedia interaktif penjumlahan pada bilangan bulat untuk siswa kelas IV sekolah dasar", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2019	<1 %

27	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
28	adoc.pub Internet Source	<1 %
29	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
30	Farida Huriawati, Purwandari Purawandari, Intan Permatasari. "PENGEMBANGAN BUKU KOMIK FISIKA POKOK BAHASAN NEWTON BERBASIS KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA", Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK), 2017 Publication	<1 %
31	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
33	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
34	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
36	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	(5-31-14) http://203.130.240.44/index.php/downloadaja/finish/3-tahun-2013/135-daftar-nama-hasil-validasi-penerima-tambahan-penghasilan-bantuan-dari-pemprov-semester-i-tahun-2013/0 Internet Source	<1 %

38	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
41	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
42	pipt.untan.ac.id Internet Source	<1 %
43	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
44	pdffox.com Internet Source	<1 %
45	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
47	media.neliti.com Internet Source	<1 %
48	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
50	repository.uiad.ac.id Internet Source	<1 %
51	adimasprastio.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	www.scribd.com Internet Source	<1 %

53 Andi Wapa, I Nengah Suastika, I Wayan Lasmawan. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KONSEP DASAR ILMU EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X", Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 2023
Publication

54 acopen.umsida.ac.id
Internet Source

55 Hadi Riwayat Utami. "Transformasi Karya Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Era Vuca", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2024
Publication

56 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

57 Theresia Laurens, Marlin Blandy Mananggell, Fentje Sapulette. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DESAIN GRAFIS DAN ANALISIS REAL BERBASIS DIGITAL", Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA), 2021
Publication

58 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

59 artikelpendidikan.id
Internet Source

60 lppm.tazkia.ac.id
Internet Source

61 repository.um.ac.id
Internet Source

62 www.researchgate.net
Internet Source

63	www.sudimediaku.com Internet Source	<1 %
64	Farida Hannum. "The Feasibility of Physics Module Based on Learning Cycle in The Fluid Material", COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 2019 Publication	<1 %
65	nanopdf.com Internet Source	<1 %
66	vdocuments.site Internet Source	<1 %
67	Nur Hidananta Aji, Heny Kusuma Widyaningrum, Lilik Suryani. "Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Patihan Kota Madiun", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024 Publication	<1 %
68	Widuri Widuri, Ade Evi Fatimah, Azrina Purba. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science, 2024 Publication	<1 %
69	elqorni.wordpress.com Internet Source	<1 %
70	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
71	jurnal.syntaximperatif.co.id Internet Source	<1 %
72	meherpurbarta.com Internet Source	<1 %

73

prosiding.unirow.ac.id

Internet Source

<1 %

74

Ewan J Lahabu, Sastro M. Wantu, Candra Cuga, Ramli Mahmud. "PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KEARIFAN LOKAL PEMBUATAN UPIYA KARANJI SEBAGAI SUMBER BELAJAR PPKN DI SMPN 6 SATAP PULUBALA KABUPATEN GORONTALO", Jambura Journal Civic Education, 2024

Publication

<1 %

75

Hamidah, Agus Pahrudin Pahrudin, Agus Jatmiko, Koderi Koderi. "Utilization The Utilization of Information and Communication Technology in 21st Century Islamic Religious Education Learning", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2025

Publication

<1 %

76

M. Anas, Mochamad Muchson, Sugiono Sugiono, Subagyo Subagyo, Rr. Forijati, Nurin Eva Yanti. "PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU EKONOMI MELALUI SEKOLAH PASAR MODAL", JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam, 2021

Publication

<1 %

77

Ria Nofia, Fadriati Fadriati, Nurlaila Nurlaila, Annisaul Khairat. "Pengembangan E-Modul Fikih Berbasis Integratif Menggunakan Flip PDF Corporation untuk Siswa MTs", ISLAMIKA, 2023

Publication

<1 %

78

adisetiawan850.blogspot.com

Internet Source

<1 %

79

bpmpkaltim.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

korem081.tniad.mil.id

80	Internet Source	<1 %
81	lokerpintar.id Internet Source	<1 %
82	scribd.com Internet Source	<1 %
83	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
84	Muzakir Muzakir, Wayan Suastra. "Kearifan Lokal Suku Sasak sebagai Sumber Nilai Pendidikan di Persekolahan: Sebuah kajian Etnopedagogi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024 Publication	<1 %
85	Ressy Monica, Zuhar Ricky, Estuhono Estuhono. "Pengembangan Modul IPA Berbasis Model Research Based Learning pada Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
86	aagunberbagi.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
88	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
89	dinarpratama.wordpress.com Internet Source	<1 %
90	disdikbb.org Internet Source	<1 %
91	i-rpp.com Internet Source	<1 %

92	Internet Source	<1 %
93	id.scribd.com Internet Source	<1 %
94	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com Internet Source	<1 %
95	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
97	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
99	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
100	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
101	Ida Widiawati, Ari Rismayanti Azzahra, Rahma Isnaini Fadila, Ani Nur Aeni. "Pemanfaatan MODITIF (Modul Digital Kreatif) Untuk Pembelajaran PAI Kelas 6 SD Mengenai Zakat", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023 Publication	<1 %
102	Selly Wahyuni, Wahyudi Wahyudi, I Wayan Gunada. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBANTUAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATERI SUHU DAN KALOR", ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches Off